

**METODE PEMBELAJARAN MAHĀRAT AL-KALĀM UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PADA  
TINGKAT PEMULA**

**Nuraeni Novira**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar,

Jl. Inspeksi PAM Manggala-Antang Makassar

E-Mail: [nuraeninovira@gmail.com](mailto:nuraeninovira@gmail.com)

---

**Keywords :**

*mahārat al-kalām learning.*

---

**ABSTRACT**

*The title of this research is “Mahārat al-Kalām learning method in improving beginner student speaking proficiency”. This journal concludes two problem statements, namely 1) What is the importance of Mahārat al-Kalām Learning? 2) How is the process of Mahārat al-Kalām at the beginner level? The study of al-Kalām has been very critical at the present day since Arabic Language taught in many schools and universities, but most of the students are unable to speak properly. Therefore, it is necessary for the teacher or lecturer to concern with the accurate method and technique within the learning process. Method applied in this research is descriptive analysis by literature review on the books of prominent scholars in Arabic Language. This research is expected to provide new insight for the teachers and the lecturers in the learning process of al-Kalām specifically for the beginners.*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab dewasa ini semakin diminati oleh masyarakat muslim untuk lebih memahami agama Islam, sehingga banyak diantara mereka yang mempelajari lewat kursus-kursus non intensif, privat-privat pada guru tertentu, bahkan ada diantara mereka yang mendaftarkan diri pada perguruan tinggi atau universitas yang membuka prodi bahasa Arab, hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab dipandang mampu dan layak untuk mengakomodasi pesan-pesan *Ilāhī* yang universal.

Mustafa al-Ghulayani menyatakan bahwa bahasa adalah kata atau lafal yang digunakan oleh setiap orang untuk menyampaikan maksud atau kehendak mereka.<sup>1</sup>

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang banyak dipakai diberbagai literatur. Bahasa Arab juga sering disebut mempunyai kepustakaan besar disemua bidang ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Dalam bahasa Arab sendiri tidak hanya terdapat berbagai cabang dan ilmu literatur Arab, melainkan juga telah memiliki metodologi tersendiri yang digunakan sebagai instrumen untuk penelitian dan pengembangan ilmu. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa yang mampu menampung kebutuhan para pengguna dan menyerap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang.<sup>3</sup>

Pada umumnya, keterampilan dan kemahiran berbahasa Arab terbagi

menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak (*mahārah al-Istīmā*), keterampilan berbicara (*mahārah al-Kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-Qirā'ah*), dan ketampilan menulis (*mahārah al-Kitābah*).<sup>4</sup> Olehnya itu dalam jurnal ini penulis hanya memfokuskan pada *mahārah al-kalām*.

Berdasarkan pendahuluan diatas maka penulis membatasi pembahasan dalam jurnal ini pada beberapa point berikut:

1. Apakah pembelajaran *mahārah al-kalām* sangat penting?
2. Bagaimanakah metode pembelajaran *al-kalām* pada tingkat pemula?

## PEMBAHASAN

### A. Hakekat Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām*

Pembelajaran bahasa Arab sebenarnya sampai sekarang masih merupakan dilema bagi pengajar dan pendidik diberbagai sekolah maupun perguruan tinggi. Berbagai metode pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yang sudah pernah dicoba namun belum ada yang mampu berkomunikasi secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan membutuhkan peningkatan kualitas pengajar dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Bahasa dapat didefinisikan berbagai ragam makna sesuai apa yang ditekankan oleh pemberi defenisi.

<sup>1</sup> Mustafa al-Ghulayani, *Terj. Jami al-Durūs al-'Arabiyah jil. I*, (Semarang: As-Syifa, 1992), h. 13.

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 11.

<sup>3</sup> Said Subar, *al-Muṣṭalah khīyār lughawī wa Simah Hadhariyah*, (Qatar: Kitāb al-Ummah, 2002), h. 12.

<sup>4</sup> Abdurrahman bin Ibrahim, *Idā'āt Li Mu'allimi al-'Arabiyah Li Ghairi al-Nāṭiqīna Bihā*, (Cet. I, Riyad, Maktabah al-Malik Fahd al-Waṭāniyah, 1432H, 2011M), h. 176.

Walaupun berbeda satu sama lainnya, namun ada hal-hal yang disepakati bersama yaitu bahasa adalah alat komunikasi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat keterampilan yang merupakan alat komunikasi yaitu keterampilan menyimak (*mahārah al-Istima'ā*), keterampilan berbicara (*mahārah al-Kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-Qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahārah al-Kitābah*)<sup>5</sup>

Tujuan utama keterampilan menyimak adalah agar pelajar mampu memahami isi pembicaraan, mengungkapkan secara kritis dan menyimpulkan pokok-pokoknya.<sup>6</sup>

*Mahārah al-Kalām* adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran-pikiran berupa ide, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.<sup>7</sup>

Keterampilan membaca bertujuan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Adapun keterampilan menulis menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, atau segala yang dipikirkan dan dirasakan seseorang.<sup>8</sup>

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *mahārah al-kalām* termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai oleh mahasiswa dan

merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing.

Senada dengan pendapat Vallet, Mahmud Kamil al-Naqah mengatakan bahwa urgensi kemahiran berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa Asing tampak pada aspek lisan pada bahasa itu sendiri. Aspek berbicara merupakan aspek utama dalam kurikulum pembelajaran bahasa Asing. Bahkan sebagian besar praktisi pembelajaran bahasa Asing menganggap kemahiran berbicara sebagai tujuan utama dari program pembelajaran bahasa Asing.<sup>9</sup>

*Mahārah al-kalām* adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.<sup>10</sup>

## B. Pentingnya Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām*.

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi dan pentingnya bahasa Arab bagi masyarakat islam saat ini, cukup tinggi, diantara yang memotivasi mereka

<sup>5</sup>Abdurrahman bin Ibrahim, *Iḍā'āt Li Mu'allimi al-'Arabīyah Li Ghairi al-Nāṭiqīna Bihā*, (Cet. I, Riyad, Maktabah al-Malik Fahd al-Wathaniyah, 1432H, 2011M), h. 176.

<sup>6</sup>Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Humoniora, 2011), h. 34.

<sup>7</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011) h. 12.

<sup>8</sup>Abdurrahman bin Ibrahim, *Iḍā'āt Li Mu'allimi al-'Arabīyah Li Ghairi al-Nāṭiqīna Bihā*

, (Cet. I, Riyad: Maktabah al-Malik Fahd al-Wathaniyah, 1432H, 2011M), h. 205.

<sup>9</sup>Mahmud Kamil an-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabīyah li al-Nāṭiqīna Bi lughah Ukhrā, Madākhilu Ṭuruq al-Tadrīs*, (Makkah al-Mukarramah: Jami'ah um al-Qura, 1985), h. 151.

<sup>10</sup>Ahmad Fuad Mahmud Ilyan. 1992. *Al-Maharat al-Lughawīyah: Mahiyatuha wa Tharaiq Tadrīsiha*. Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa al-Tauzi", Riyadh. Hal. 92

adalah, orang non Arab akan merasa asing jika berkunjung ke jazirah Arabiyah yang biasanya menggunakan percakapan bahasa Arab. Motivasi agama terutama islam, karena bahasa kitab suci kaum muslimin berbahasa Arab menjadikan bahasa Arab harus dipelajari sebagai alat untuk memahami ajaran agama islam yang bersumber dari al-Quran. Diantara urgensinya juga adalah karena banyak karya-karya para ulama klasik menggunakan bahasa Arab dalam kajian-kajian tentang agama dan kehidupan beragama kaum muslimin di dunia ini.

Berbahasa pada dasarnya adalah *al-kalām* atau berbicara agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan benar. Di dalam *mahārat lughawiyah* didahulukan keterampilan berbicara dari pada keterampilan menulis, hal ini disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya adalah :<sup>11</sup>

1. Dalam sejarah keberadaan manusia sejak dulu kala, diketahui bahwa mereka mampu berbicara sebelum mengetahui metode penulisan.
2. Anak balita sejak lahir belajar berbicara sebelum belajar menulis, Adapaun keterampilan menulis didapatkan pada jenjang pendidikan kanak-kanak.
3. Rata-rata manusia ketika berbicara mereka menggunakan bahasa ibu secara mutlak, kebanyakan diantara mereka tidak mengetahui tulisan dari bahasa yang mereka ungkapkan.

4. Ada beberapa bahasa yang diungkapkan akan tetapi tidak tertulis.

Keterampilan berbahasa dan berkomunikasi adalah salah satu keterampilan yang paling pokok dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam dunia pendidikan agama diberbagai jenjang pendidikan mengukur keberhasilan mahasiswa adalah kemampuan mereka membaca kitab klasik atau kitab kuning yang penuh dengan kaidah tata bahasa Arab, akan tetapi mereka tidak mampu berbicara dan mengungkapkan bahasa Arab tersebut secara lisan atau tidak mampu menggambarkan suatu pemandangan tertentu dengan bahasa yang sangat sederhana secara baik dan benar. Olehnya itu penulis mengajak untuk memberi perhatian yang besar terhadap pembelajaran *mahārat al-kalām* khususnya pada tingkat pemula.

### C. Metode pembelajaran *mahārat al-kalām*

Pada fase-fase awal pengajaran *mahārat al-kalām* pada mahasiswa tingkat pemula dilakukan pada fase pra komunikatif, latihan berbicara mirip dengan latihan menyimak. Dalam latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan menirukan ini merupakan gabungan antara latihan dasar untuk kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara. Seperti *kitāb al-ṣuwar*.

Yaitu kitab *silsilatu ta'limi al-lughati al-'Arabiyah*. Hanya saja, kalau dalam pembelajaran *istima'* yang menjadi fokus adalah kemampuan memahami yang diperdengarkan, maka pada pembelajaran *al-kalām* yang

<sup>11</sup> Abdurrahman bin Ibrahim, dkk, *Durūs al-Daurāt al-Tadribiyah Li Mu'allimi al-lughah al-*

*'Arabiyah Li Ghairi al-Nāṭiqīna bihā*. (t.t.t.p. 1429H), h. 33.

menjadi fokusnya adalah kemampuan mengucapkannya.

Selanjutnya, untuk mengajarkan *mahārat al-kalām* secara efektif, perlu dilakukan analisis dan pertimbangan yang matang dalam memilih pendekatan serta menentukan metode pembelajarannya, tentu saja disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan pada perguruan tinggi setempat. Sebenarnya banyak pendekatan yang bisa dijadikan pijakan metode atau teknik pembelajaran *al-kalām*, seperti pendekatan *sam'iyah-syafariyyah*, *madkhal ittīṣālī*, pendekatan *sam'iyah-baṣariyyah*, *madkhal insyā'ī*, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Sesungguhnya metode yang paling utama dalam pengajaran *al-kalām* mendorong para mahasiswa untuk berbicara dan memberikan keberanian dan percaya diri untuk berkomunikasi bahasa Arab dalam berbagai kondisi, dan tidak mencelanya ketika salah dalam pengucapan dan kepada para dosen agar tidak memotong pembicaraan mahasiswa pada saat latihan *al-kalām* apabila kesalahan tersebut tidak mempengaruhi sampainya sebuah komunikasi kecuali apabila kesalahan tersebut merusak makna bahasa, dan membetulkan segera tanpa sindiran dan ocehan bahkan memujinya ketika mahasiswa tersebut mengucapkan secara baik dan fasih serta lebih banyak tersenyum agar suasana kelas lebih hangat sepanjang perkuliahan berlangsung, dan yang paling penting yang harus diperhatikan pada *mahārat al-kalām* adalah wajib bagi mahasiswa untuk lebih banyak berbicara dari pada pendidik atau dosen, bahkan tidak berbicara kecuali

ketika memaparkan contoh dan latihan yang harus dipraktikkan oleh para mahasiswa dan hanya mengarahkan kepada keterampilan tersebut.

Selain itu, ada beberapa alasan yang dapat dijadikan rujukan untuk menggunakan pendekatan diatas, diantaranya:<sup>13</sup>

1. Adanya asosiasi antara gambar dengan makna yang langsung diucapkan dapat meminimalisasi penggunaan bahasa ibu.
2. Pendekatan ini, dengan memperhatikan gambar sejak dini mahasiswa terlatih untuk berpikir dan focus pada penggunaan bahasa sasaran.
3. Pendekatan ini meminimalisasi kebutuhan mahasiswa pada tulisan berupa penjelasan dan lain-lain, karena kejelasan gambar dan variasinya dengan sendirinya membimbing mahasiswa untuk mengekspresikan secara lisan makna-makna yang terkandung dalam gambar tersebut.
4. Proses pembelajaran dengan pendekatan ini focus pada penggunaan indra pendengaran, penglihatan, dan pengucapan. Penggunaan indra-indra ini secara teratur dan terus menerus dapat melatih kelancaran mahasiswa dalam berlatih *mahārat al-kalām*
5. Pendekatan ini dapat merangsang dan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk terus berlatih berbicara dengan modal beberapa ungkapan yang sudah

<sup>12</sup> Audh Ahmad Abduh, *Madākhil Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Makkah al-Mukarramah: Jami'ah um al-Qura, t.th.) h. 7.

<sup>13</sup> Mahmud Kamil an-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nāṭiqīna Bi lughah Ukhrā*, *Madākhilu Ṭuruq al-Tadrīs*, (Makkah al-Mukarramah: Jami'ah um al-Qura, 1985), h. 166.

dipelajarinyapada fase pembelajaran menyimak. Dengan demikian mahasiswa merasa bahwa mereka benar-benar telah belajar sesuatu yang bermanfaat dan bisa mempraktekkannya.

6. Pendekatan ini juga bisa dijadikan acuan untuk penggunaan teknik-teknik lain seperti teknik langsung (*uslub mubāsyir*), teknik drama berantai, teknik tanya jawab dan sebagainya. Bisa juga digunakan dalam kegiatan-kegiatan seperti berkemah, rekreasi, diskusi, resepsi-resepsi dan kegiatan perlombaan.

#### D. Teknik pembelajaran

##### *Mahārat Al-Kalām*

Keterampilan menyimak (*mahārat istimā'*) adalah latihan-latihan yang dilakukan sebelum keterampilan berbicara, hal ini dimaksudkan untuk membekali para mahasiswa kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara yang sangat diperlukan ketika terjun ke lapangan, seperti penerapan pola, dialog, kosakata, kaidah, mimik muka, intonasi suara, dan sebagainya. Pada tahap ini keterlibatan pengajar dan dosen pada latihan ini cukup banyak, karena tentu saja setiap unsure kemampuan yang diajarkan perlu diberi contoh.

Cara yang sudah lazim dilakukan adalah membedakan bunyi unsur-unsur kata, terutama bunyi yang kelihatannya sama tapi berbeda seperti bunyi *ẓā* – *ẓai* – *zā* – *ṣā* – *ṣā* – *syin*. dan lain sebagainya. Pengenalan bunyi ini sangat penting terutama bagi tingkat pemula.

Pembimbing yang paling ideal dalam hal ini adalah penutur asli (*al-naṭiq al-aṣli*). Tetapi jika tidak memungkinkan bisa diganti dengan kaset yang dibuat di laboratorium (*ma'mal al luḡba*)

Ada beberapa teknik yang mungkin dilakukan dalam latihan ini antara lain:<sup>14</sup>

- a). Menghafal dialog melalui gambar (*Al-ḥifẓ 'alā al-ḥiwār bi al-ṣumar*)

Teknik ini diberikan agar pelajar dapat memahami fakta dari berbagai kondisi melalui gambar yang diungkapkan secara lisan pada tingkat pemula seperti pada buku *kitāb al-ṣumar*. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang kemudian dihafalkan didepan kelas.

Bentuk lain dalam menghafal *ḥiwār* lewat gambar adalah dosen membawa gambar-gambar dan menunjukkan satu persatu kepada para mahasiswa sambil bertanya, lalu mahasiswa menjawab sesuai gambar yang ditunjukkan.

- b). Hafalan dialog (*Al-ḥifẓ 'alā al-ḥiwār*)

Teknik ini merupakan latihan meniru dan menghafal dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan. Melalui latihan ini diharapkan mahasiswa dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat. Walaupun awalnya memang dipola berdasarkan hafalan, namun jika dilakukan latihan secara terus menerus lama kelamaan akan

<sup>14</sup>Een Nuryanah, *Metode Pembelajaran Mahārat al-Kalām*,

<https://www.google.co.id/search?ei=jcxuWvjSK8b7vgT5hY6oCQ&> . (Diakses 10/01/2018)

menjadi kemampuan berkomunikasi secara wajar.

c). Dialog terarah atau terpimpin (*al-hiwār al-muwajjah*)

Teknik ini diberikan agar para mahasiswa mampu melengkapi pembicaraan sesuai dengan situasi tertentu yang dilatihkan. Dalam hal ini dosen pengajar memberikan contoh dalam beberapa tahapan karena mengandung latihan-latihan dari yang termudah sampai kepada yang sulit. Dari kalimat yang sederhana sampai pada kalimat yang tersusun dari beberapa kalimat (*murakkabah*). Dalam latihan ini juga dosen pengajar memberikan contoh tanya jawab, seperti yang dipaparkan dalam buku *al-ta'bir al-muwajjah li al-mubtadi'in* yang ditulis oleh toha Muhammad Mahmud.

d). Dramatisasi tindakan (*al-tamsil al-sulukī*)

Teknik ini diberikan agar para mahasiswa dapat mengungkapkan suatu aktivitas secara lisan. Dalam hal ini dosen pengajar melakukan tindakan tertentu, seperti tersenyum, tertawa, duduk, dan sebagainya sambil bertanya kepada mahasiswa sesuai dengan apa yang kita lakukan.

e). Bermain peran (*al-tamsil*)

Pada aktivitas ini dosen pengajar memberikan tugas peran tertentu yang harus dilakukan oleh para mahasiswa. Peran yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa para mahasiswa. Pada tingkat pemula menggunakan bahasa yang sangat

sederhana, misalnya seorang guru menyapa muridnya . Ragakanlah ! jika kamu seorang guru dan Ahmad adalah muridmu. Apa yang kalian katakan jika bertemu ditengah jalan?

Bermain peran ini merupakan teknik yang sangat berguna dalam melatih perilaku bahasa. Pemberian tugas ini dapat dilakukan dengan mulai dari cara yang sangat sederhana sampai kepada yang rumit yang memerlukan penguasaan pola-pola kompleks.

f). Bercakap-cakap (*al-muhādaṣab*)

Pelajaran *muhādaṣab* ini merupakan pelajaran bahasa arab yang pertama-tama diberikan, tujuan utamanya adalah agar mahasiswa mampu bercakap-cakap dalam kehidupan sehari-hari, Melatih lidah mahasiswa agar terbiasa dan fasih dalam bercakap-cakap, terampil berbahasa arab mengenai kejadian apa saja yang ada disekitarnya, dan lain-lain.

### E. Langkah-Langkah Dalam Pengajaran *Mahārat Al-Kalām*.<sup>15</sup>

Semua teknik diatas membutuhkan langkah-langkah yang sama yaitu:

1. Memberi salam kepada mahasiswa ketika masuk kelas sambil memperhatikan jawaban yang dilontarkan oleh mereka.
2. Penyiapan papan tulis dengan menuliskan tanggal perkuliahan, judul materi serta halaman pokok pembahasan yang akan dipelajari.

<sup>15</sup> Abdurrahman bin Ibrahim, dkk, *Durūs al-Daurāt al-Tadribiyah Li Mu'allimi al-lughā al-*

*'Arabiyah Li Ghairi al-Nāṭiqīna bihā*. (t.t.t.p. 1429H), h. 36.

3. *Murāja'ah* atau mengulangi pelajaran yang lalu dalam waktu yang singkat dan menanyakan tugas yang lalu jika ada.
4. Pendahuluan pada pokok pembahasan, dengan jalan menanyakan gambar-gambar yang menyertai materi.
5. Kosakata baru, memilih kosakata baru yang kita yakin para mahasiswa belum mengetahui maknanya dengan jalan menuliskannya diatas papan tulis kemudian didiskusikan.
6. Menyimak dan buku dalam keadaan tertutup, perintahkan kepada mahasiswa untuk menutup buku mereka, dan menyimak *al-kalām* yang disampaikan.
7. Menyimak dan buku dalam keadaan terbuka, perintahkan kepada mahasiswa untuk membuka buku mereka dan menyimak serta mendengarkan *al-kalām* yang disampaikan.
8. Menyimak dan mengulangi, perintahkan kepada mahasiswa untuk menutup buku mereka dan mengulangi *al-kalām* secara berjamaah, kemudian dibagi menjadi dua kelompok, kemudian dalam bentuk kelompok yang paling kecil.
9. Perintahkan kepada mahasiswa untuk mengulanginya secara berjamaah kemudian pilih dua mahasiswa diantara mereka untuk memperagakan *al-kalam* tersebut.

#### PENUTUP.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa *mahārat al-kalām* sangat penting agar mahasiswa tingkat pemula dapat berkomunikasi dengan baik dan wajar sehingga ketika berbicara dapat

memperhatikan pola berbahasa sesuai dengan tata bahasa arab *fushḥab*. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran maharat *al-kalām* untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa pada tingkat pemula yang paling afdhal dan utama adalah memberikan dorongan dan semangat untuk berani berbahasa disertai dengan metode dosen dalam menyampaikan dan menguasai teknik serta langkah-langkah yang paling tepat dan cocok untuk tingkat pemula.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Ahmad Audh. *Madakbil Ta'lim al-Lughab al-Arabiyah*, Makkah al-Mukarramah: Jami'ah um al-Qura, t.th.
- Al-Fauzan, Abdurrahman bin Ibrahim, dkk., *Durus ad-Daurat al-Tadribiyah Limuallimi al-lugha al-Arabiyah Lighairi al-Nathiqina biba*. t.t.t.p. 1429H.
- Al-Fauzan, Abdurrahman bin Ibrahim. *Idba'at Limuallimi al-Arabiyah Lighairi an-Nathiqina biba*, Cet. I, Riyad: Maktabah al-Malik Fahd al-Wathaniyah, 1432H, 2011M.
- Al-Ghulayani, Mustafa. *Terj.Jami al-Durus al-Arabiyah jil.I*, Semarang: As-Syifa, 1992.
- Al-Naqah, Mahmud Kamil. *Ta'lim al-Lughab al-Arabiyah li al-Nathiqina Bi lughat Ukbra, Madakbilu Thuruq al-Tadris*, Makkah al-Mukarramah: Jami'ah um al-Qura, 1985.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Babasa Arab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011).

Ilyan, Ahmad Fuad Mahmud. *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuba wa Tharaiq Tadrisiha*. Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa al-Tauzi, Riyadh, 1992

Nuryanah, Een. *Metode Pembelajaran Maharat al-Kalam*, <https://www.google.co.id/search?ei=jcxuWvjSK8b7vgT5hY6oCQ&> . (Diakses 10/01/2018)

Subar, Sa'id. *al-Musthalab kbiyar lughawi wa Simah Hadbariyah*, (Qatar: Kitab al-Ummah, 2002).